BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu daerah yang berada di provinsi Sumatera Barat. Secara topografi, Kabupaten Sijunjung merupakan rangkaian Bukit Barisan yang memanjang dari arah Barat laut ke Tenggara, sehingga kabupaten ini memiliki ketinggian yang sangat bervariasi yaitu antara 120 m sampai 930 m diatas permukaan laut. Kecamatan di Kabupaten ini umumnya memiliki topografi yang curam dengan kemiringan antara 15-40%. Kabupaten Sijunjung ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang meliputi wisata alam, budaya dan sejarah di Sumatera Barat. (*Website Resmi Pemerintahan Kabupaten Sijunjung – Portal Kabupaten Sijunjung).*

Dalam hal ini pengembangan kawasan *Geopark Silokek* yang menjadi salah satu wisata andalan di Kabupaten Sijunjung.

Menurut *GGN UNESCO (2004)* Geopark adalah sebuah kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi terkemuka (outstanding) - termasuk nilai arkeologi, ekologi dan budaya yang ada di dalamnya, dimana masyarakat setempat diajak berperan-serta untuk melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam. Tujuan lainnya adalah untuk mengambil manfaat, menggali, menghargai dan mengembangkan warisan geologi tersebut, juga untuk pendidikan dan ilmu kebumian secara luas. Istilah *Geopark* merupakan singkatan dari *"Geological Park"* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Taman Geologi atau taman bumi (Song, Huang. 2010). *Geopark Silokek* adalah salah satu *Geopark* yang ada di Indonesia, berada di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dengan luas 130.000 Ha/1300 Km2 yang telah ditetapkan sejak 30 November 2018 oleh Komite Nasional Geopark Indonesia (Tim Geopark Ranah Minang, 2018).

Banyak hal yang menjadi daya tarik dan nilai jual pada *Geopark* ini, salah satunya terdapat pada kekayaan geologi, seperti potensi alam yang menjadi sebuah nilai jual yang sangat luar biasa yang memikat para wisatawan lokal ataupun mancanegara untuk hadir menyaksikan potensi alam yang ada di *Geopark Silokek* ini. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisata, maka akan meningkatkan aktivitas ekonomi di dalamnya. Hal ini memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar, dan kemajuan untuk pariwisata daerah sehingga mendorong pendapatan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung. Pada saat ini kabupaten Sijunjung sudah melakukan pengembangan Pariwisata di berbagai titik yang termasuk dalam kawasan *Geopark Silokek*.

Wisata Alam *Geopark Silokek* terdiri dari beberapa gugus yang menjadi daya tarik di tengah-tengah lembah Bukit Barisan, *Geopark Silokek* sangat identik dengan gugusan batuan *karst* yang sudah terbentuk ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu,di beberapa kawasan bebatuan ini sangat banyak terdapat gugusan-gugusan yang membentuk batuan *karst* yang sangat indah. Tidak hanya itu kawasan *Geopark* ini yang begitu luas juga banyak memiliki Air Terjun yang asridan belum banyak masyarakat luas mengetahuinya. Ada beberapa Air Terjun yang tersebar di berbagai nagari yang termasuk dalam kawasan *Geopark Silokek* seperti di Nagari Unggan, Nagari Silantai, Nagari Sumpur Kudus, Nagari Manganti, Nagari Durian Gadang dan Nagari Silokek.

Geopark Silokek yang terbentang di sekitaran lembah Bukit Barisan memiliki beberapa titik pemandangan yang indah dan alami yang mengambarkan kehidupan masyarakat di tengah-tengah lembah Bukit Barisan yang masih terjaga. Disamping itu kawasan *Geopark* ini juga terdapat kawasan hutan lindung Ranah Lisun yang juga berbatasan langsung dengan Provinsi Riau, Hutan hujan tropis ini pun juga sangat asri dan terjaga.

Kedepannya perlu pengembangan terhadap objek wisata ini, pengembangan pariwisata tidak hanya pengembangan Infrastruktur saja tetapi memiliki berbagai aspek salah satunya

pengembangan di bidang Promosi. Promosi sangat penting bagi kemajuan suatu tempat wisata yang nantinya akan mendongkrak dan menarik pecinta alam dan penikmat wisata untuk berkunjung dalam menyaksikan keindahan dan keunikan yang terdapat pada wisata tersebut. Meskipun *Geopark Silokek* sudah menjadi salah satu *Geopark* berskala nasional akan tetapi masih perlu untuk mengekpos lebih dalam lagi tentang keindahan serta keunikan yang terdapat pada *Geopark Silokek* yang masih belum dikenal oleh masyarakat umum, salah satunya tentang geopark silokek dalam fotografi landscape.

Untuk memulainya pengkarya mencoba untuk mengenalkan salah satu aspek dari *Geopark* ini yaitu memvisualkan keindahan alam yang tersimpan dan masih belum banyak yang mengetahuinya melalui sebuah karya foto. Sehingga dengan menyandang predikat nama salah satu *Geopark Nasional* tidak hanya sebatas pengakuan saja melainkan benar-benar dinikmati oleh penikmat pariwisata yang akan langsung datang kesana. Pemandangan alam yang sangat indah ini akan di visualkan kedalam sebuah fotografi landscape. Alasannya, karena genre ini mampu memperkuat foto-foto dalam unsur keindahan alam fotografi pemandangan.

Banyak hal yang mempengaruhi hasil karya fotografi, bukan hanya factor kamera atau lensa yang digunakan tetapi perlu diperhatikan pula dari segi komposisi fotografi. Komposisi fotografi adalah masalah menempatkan berbagai benda yang terpotret dalam bingkai fotonya. Bagus tidaknya komposisi sebuah foto sangat tergantung kebutuhan pada foto itu sendiri. Komposisi biasa dibuat dengan mengatur benda yang akan dipotret, atau mengatur *angle* (sudut pengambilan) dan pilihan lensa untuk obyek pemotretan yang tidak bisa diatur.

Menghasilkan sebuah karya seni fotografi tentunya menggunakan peralatan, teknik dan komposisi yang khusus, tetapi hasil foto yang baik tidak selalu mengandalkan peralatan yang lengkap, sesuai dengan teknik atau sesuai komposisi. Komposisi yang bagus adalah yang terasa

enak dihati (Sukarya, 2009:45). Dengan demikian nantinya akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa *Geopark Silokek* itu benar-benar luar biasa, sangat indah dan menarik untuk dikunjungi. Berangkat dari hal tersebut pengkarya mengabadikan Keindahan Alam yang di miliki oleh *Geopark Silokek* kedalam bentuk tugas akhir penciptaan karya yang berjudul " ***Geopark Silokek Dalam Fotografi Landscape".***

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah bagaimana menciptakan karya fotografi *Geopark Silokek Dalam Fotografi Landscape* sebagai objek penciptaan.

C. Tujuan Penciptaan Dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah ide penciptaan maka tujuan dari penciptaan karya fotografi landscape ini adalah menciptakan karya foto yang mampu menjelaskan secara visual tempat keberadaan objek yang mengacu kepada kaidah-kaidah fotografi dalam pengambilan foto landscape di kawasan *GeoparkSilokek.*

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan karya fotografi mengenai Pesona *Geopark Silokek* ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yakni:

a.) Pengkarya

a. Pengkarya dapat ilmu-ilmu yang didapat selama bangku perkuliahan.
b. Menggali kemampuan pengkarya dalam berkarya khususnya dalam *fotografi landscape.*
c. Sebagai salah satu persyratan dalam menjalankan tugas mata kuliah.

d. Untuk menggali lebih lagi tentang beberapa tempat yang belum diketahui oleh banyak.

b.) Lembaga

Penciptaan karya *fotografi landscape* ini kedepanya memberikan dampak terhadap Lembaga sebagai acuan bagi generasi yang akan datang dalam menjadikan referensi *fotografi landscape* dalam penciptaan karya

c.) Umum / Masyarakat

a. Terciptanya sebuah karya *fotografi* yang dapat dinikmati oleh masyarkat.
b. Memperluas pengetahuan masyarakat tentang *fotografi landscape.*
c. Memberikan informasi lebih kepada masyarakat tentang keindahan yang masih belum diketahui oleh orang banyak.
d. Melalui karya ini masyarakat bisa selalu menjaga keindahan alam yang sudah ada.
e. Menimbulkan rasa kepedulian kepada masyarakat agar selalu mempromosikan tempat-tempat wisata yang ada khususnya dalam lingkungan kita sendiri.

D. Tinjauan Karya

a. Sean Ensch

Sean Ensch adalah fotografer perjalanan, *landscape*, dan bawah air yang berasal dari California. Sean mencoba menampilkan keindahan alam di atas dan di bawah permukaan. Sean Ensch sangat menyukai laut dan alam sejak usia muda dan berkeinginan untuk mengabadikan pada kameranya. Sean Ensch mulai bepergian secara ekstensif, melewati Karibia, Amerika Latin, Amerika Serikat bagian barat, dan Eropa sebelum menetap (untuk saat ini) di tempat paling bahagia keempat di dunia: Norwegia.

Pembeda dari karya pengkarya dengan karya yang ditinjau adalah objek karya yang dilakukan oleh Sean Ensch dilakukan dalam sebuah perjalanan yang diabadikan dari berbagai tempat dan negara. Sedangkan karya pengkarya diambil dan divisualkan dalam satu Kawasan yaitu *Geopark Silokek*. Karya yang digunakan Sean Ensch banyak menggunakan teknik Siluet. Teknik Siluet merupaka objek yang menutupi cahya sehingga diterangi dari belakang secara total. Sedangkan objek yang di ambil oleh pengkarya banyak menggunakan teknik slow speed. Teknik slow speed merupakan teknik yang ingin memberikan kesan bergerak, dramatis dan juga artistic pada objek. Pada teknik slow speed tidak semua objek yang di foto blur atau tidak jelas. Sedangkan objek yang tidak bergerak akan focus atau jelas.

Gambar 1
Judul Karya : The Watchman in The Storm by Sean Ensch
Pengkarya: Sean Ensch
Sumber: https://500px.com/photo/97803301/the-watchman-in-the-storm-by-sean-ensch

Gambar 2
Judul Karya: Trollstigen by Sean Ensch
Pengkarya: Sean Ensch
Sumber :https://500px.com/photo/96838907/trollstigen-by-sean-ensch

b. Rudi Hartono

Rudi Hartono adalah lulusan Pendidikan keguruan yang ahli dibidang Geografi yang lahir di Subang, 25 Juni 1985. Selain ahli dalam bidang Geografi, Budi Hartono juga seorang contributor foto dan artikel di buku-buku yang berkaitan dengan Geografi, seperti buku Kemilau Bumi, terbitan Badan Geologi (2014), dibuku Jelajah Geotrek (2017) dll.

Pembeda dari karya pengkarya dengan karya yang ditinjau adalah karya yang dilakukan oleh Rudi Hartono untuk di kontribusikan pada buku-buku keahlian Rudi Hartono yaitu Geografi. Sedangkan karya pengkarya diambil dan divisualkan untuk dijadikan sebagai karya tugas akhir dan juga akan berkontribusi untuk media promosi, khususnya *Geopark Silokek*. Selain itu objek yang diambil oleh Rudi Hartono adalah Kawasan Geopark Ciletuh sedangkan yang diambil pengkarya ada Geopark Silokek.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 3
Karya: Rudi Hartono

Sumber : Buku: Menyusuri Keindahan Tanah Pasundan

Gambar 4
Pengkarya: Rudi Hartono

Sumber : Buku: Menyusuri Keindahan Tanah Pasundan

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

E. Landasan Teori Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya ini,pengkarya akan menggunakan beberapa teori yang akan menjadi dasar sesuai dengan bentuk yang ada dalam penciptaan karya-karya fotografi. Maka pengkarya akan menggunakan teori dasar fotografi sebagai landasan dalam proses penciptaan karya ini.

a. Pengertian fotografi

Fotografi (dari bahasa inggris: photography,yang berasal dari kata yunani yaitu"*photos*":cahaya dan "*grafo*" : melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menhasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya tidak ada foto yang bisa dibuat.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasaan (selanjutnya disebut lensa).

Menurut Ansel Adams fotografer yang berasal dari California, fotografi tidak lebih hanya sekedar sarana untuk menyampaikan ide serta komunikasi secara faktual. Fotografi harus bisa dipandang sebagai sarana untuk seni kreatif yang lebih baik.(hobifotografi.com/pengertian/fotografi).

b. Fotografi Nature

Fotografi nature adalah fotografi mengenai pemandangan alam atau objek foto lain yang di ambil atau direkam dengan secara alami mungkin apa adanya tampa ada berubah

atau ditata atau direkayasa. Adapun isi fotonya bisa terdapat manusia,hewan,tumbuhan,perpohonan,rerumputan, dan benda lainya namun, fokus atau titik berat objek nature fotografi adalah pemandangan suasana alam. (Dedy Pandy Suwand, Lilim Asyiyah Nurhasanah).

c. Fotografi Landscape

Fotografi landscape juga merupakan bentuk pemandangan yang sering kali tidak ada manusia di dalamnya, namun gambar tersebut mengisyaratkan bahwa ada manusia berada dalam foto. Dengan menggunakan objek seperti pinggiran pantai yang terdapat perahu nelayan dalam foto tersebut. Fotografi Landscape mampu memberikan sebuah cerita dan memiliki aspek untuk berbagi perasaan,seperti suatu yang dapat dilihat dan merupakan tempat yang indah,juga dapat dibagikan kepada orang lain melalui foto landscape.

Fotografi Landscape dikenal dengan gambar yang lurus dimana foto yang dihasilkan adalah alami dan nyata tanpa adanya manipulasi visual atau buatan. Fotografi landscape bukan hanya pemandangan indah yang terekam dalam gambar, namun yang melihat akan merasakan berada dalam lokasi yang sesungguhnya, dengan menentukan komposisi untuk membentuk dimensi pada foto.

a.) Teknik slowspeed

Teknik slow speed atau disebut juga teknik low light merupakan teknik yang ingin memberikan kesan bergerak, dramatis dan juga artistik pada objek, pada teknik slow speedtidak semua objek yang difoto *blur* atau tidak jelas, sedangkan objek yang tidak bergerak tetap jelas atau fokus. Kuncuk untuk menghasilkan teknik sliow speed yakni permainan shutter speed. Gambar yang bergerak difoto dengan shutter speed rendah yakni sekitar 1/60 detik ke bawah, sehimggah objek menjadi *blur*. (Permana 2017:76).

b.) Teknik siluet (objek utama gelap)

Siluet merupakan objek yang menutupi cahya sehingga diterangi dari belakang secara total, hasilnya bentuk hitam di depan cahaya atau under. Syarat pertama memotret dengan teknik siluet, benda harus berada di depan sumber cahaya. Posisi kamera sejajar dengan cahaya tersebut. Waktu yang paling ideal membuat siluet adalah saat matahari terbit sekitar jam 06:00-07:00 pagi atau sebelum matahari tenggelam sekitar jam 17:00-18:00 sore. Diwaktu – waktu tersebut posisi, matahari sedang rendah sehingga memberi sudut datang cahaya yang miring sehingga dengan mudah meletakkan di depannya. (Permana 2017:76).

d. Tata Cahaya

Dunia fotografi tidak lepas dari yang namanya pola pencahayaan. Pencahayaan yang digunakan bisa bersumber dari cahaya alami, yaitu sinar matahari dan sumber cahaya buatan yang berasal dari perangkat lampu. Selanjutnya sumber cahaya ini diatur sedemikian rupa menggunakan berbagai teknik tertentu sehingga mampu membuat objek foto terlihat lebih indah.

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Pengkarya menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif untuk membantu dalam pembuatan karya, dibantu dengan bahan referensi yang ada. Beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain:

a. Studi Literatur

Mengumpulkan bahan dari sumber-sumber referensi tertulis seperti buku lanndsape photography dan menggunakan referensi dari media online berupa sebsite artikel photography kisi-kisi fotografi landscape yang berhubungan dengan fotografi landscape.selain itu pengkarya juga mendapatkan dan mencari langsung sumber-sumber yang berhubungan dengan objek karya diperpustakaan.

b. Obsevasi

Melalui observasi ini pengkarya melakukan pengamatan langsung ke tempat wisata tersebut yang menjadi objek foto perkarya.dimana pengkarya melakukan berbagai observasi untuk mendapatkan sebuah informasi tentang objek tersebut sehingga nantinya memberikan pengetahuan bagi pengkarya dalam pelaksanaan penciptaan karya foto itu sendiri.

c. Wawancara

Dalam proses wawancara ini,untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai objek pengkarya melakukan wawancara dengan langsung dengan masyarakat setempat,selain itu pengkarya juga melibatkan pemerintah setempat untuk proses wawancara dalam hal ini pihak dinas terkait yaitu dinas pariwisata

kabupaten Sijunjung untuk mengetahui lebih lanjut tentang tempat atau lokasi yang akan diambil atau dijadikan objek penciptaan karya foto.

2. Perancangan

Pada tahap ini pengkarya mewujudkan konsep yang telah disusun sebelumnya yaitu merealisasikan dalam bentuk fotografi. Adapun konsep yang telah direncanakan sebelumya disajikan bentuk fotografi landscape atau disebut juga fotografi pemandangan. Untuk mewujudkan karya ini yang paling penting dibutuhkan adalah cuaca matahari seperti pagi dan sore, kamera dan lensa menjadi hal dasar yang utama dalam membuat karya fotografi.

Gambaran secara umum Perencanaan pengambilan objek karya:

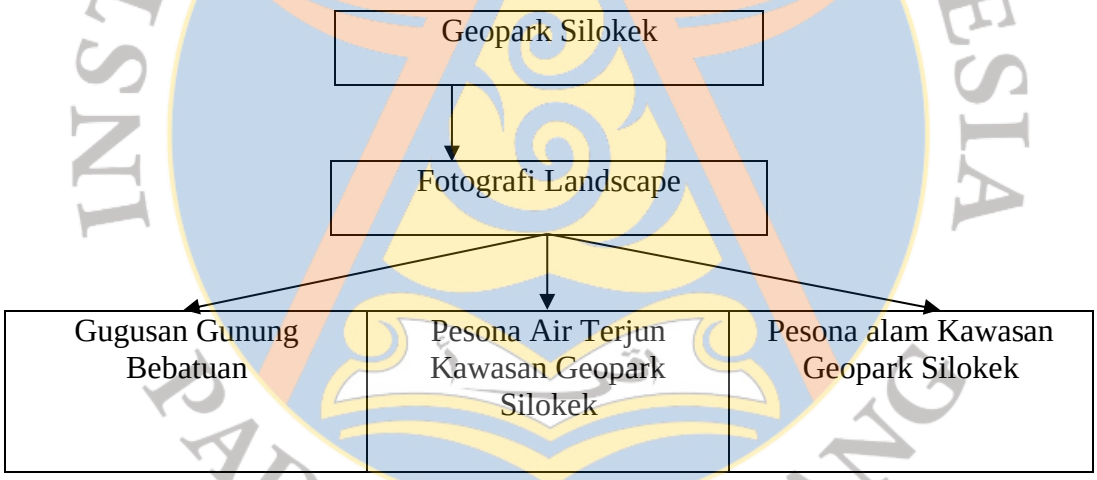

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

3. Perwujudan

Dalam proses karya ini pengkarya membutuhkan beberapa alat dalam hal ini adalah sebagai berikut:

a. Kamera

Dalam proses karya ini pengkaryaakan memakai kamera *Canon 700D* dan kamera *Sony A7II*, dalam hal ini pengkarya sengaja membawa 2 kamera karna sesuai kebutuhan dan lokasi objek yang akan pengkarya ambil sangat luas dan juga memiliki tantangan tersendiri. Dalam hal ini, dengan medan yang sangat berat kamera *mirrorless Sony* sangat cocok karna memiliki *body* yang kecil dan sederhana.

Gambar 5

Sumber: Koleksi Pribadi

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

b. Lensa

Lensa yang akan pengkarya pakai yaitu lensa kit 18-55mm, lensa zoom 55-250 dan lensa 28-70mm. Lensa kit 18-55 mm merupakan koleksi pribadi, mempunyai zoom standar yang kompatibel. Fitur ini panjang fokus yang setara dengan 29-88 mm dalam format 35 mm. Optic image stabilization memberikan koreksi untuk pencitraan bahkan dalam cahaya rendah. Pengkarya menggunkan lensa kit, lensa kit memiliki sudut pandang lebar, dan cocok untuk mengambil foto air terjun, karena memberikan kesan kedalam dan dinamis.

Lensa Zoom 55-250mm, merupakan sebuah lensa yang memiliki jangkauan yang lumayan jauh untuk mengambil objek yang jarak jauh,lensa ini sangat efektif dalam mengambil objek yang kita ambil walaupun jarak kita sangat jauh,sehingga objek tersebut bisa kita dapatkan.

Gambar 6

Sumber: Koleksi Pribadi

c. Batrai

Batrai adalah nyawa dari kamera karena kamera yang digunakan adalah kamera dengan sistem operasional otomatis atau kameradigital. Dalam pengambilan karya ini pengkarya menggunakan empat batrai, 2 batrai canon dan 2 batrai sony dikarenakan lokasi objek karya tersebar di berbagai titik yang terkadang pengkarya harus menginap dalam proses pengambilan karya.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 7

Sumber : Koleksi pribadi

d. Memory

Pengkarya menggunakan memory dengan kapasitas 64gb dengan alasan pengkarya mengambil karya di alam dan ruang terbuka yang memiliki tantangan dengan udara, cuaca, sinar matahari dll yang mengharuskan pengkarya mengambil gambar lebih banyak. Memory 64gb memudahkan pengkarya untuk tidak menambah peralatan bawaan seperti laptop untuk *backup* data karena terlalu beresiko dengan objek yang dituju.

.

Gambar 8

Sumber: Koleksi Pribadi

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

e. Laptop

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan laptop HP sebagai alat bantu untuk pengolahan foto.digunakan untuk mengolah data foto menggunakan photoshop sebagai media dalam menyempurnakan hasil foto dari karya ini.

Gambar 8

Sumber: Koleksi pribadi

f. Tripod

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan tripod sebagai alat bantu dalam proses penciptaan karya yang menggunakan setting kamera *shutter speed* rendah pada umumnya dalam pengambilan objek air terjun.

Gambar 9

Sumber: Koleksi pribadi

g. Filter ND

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Dalam pengambilan karya ini pengkarya menggunakan filter ND untuk menghambat cahaya yang berlebih masuk ke dalam lensa supaya pengkarya bias mengunakan *shutter speed* lambat tanpa membuat foto terlalu terang. Matahari di siang hari yang sangat terang akan menyulitkan jika pengkarya tidak memakai filter ND.

Gambar 10

Sumber: Koleksi pribadi

h. Drone DJI Mavix 1

Drone adalah pesawat tanpa awak yang bisa terbang dengan dikendalikan dari jarak jauh pakai remote control atau computer canggih. Drone biasa mempunyai berbagai macam jenis ukuran, bentuk, dan fungsi. Bahan materialnya drone terbuat dari bahan yang ringan, sehingga bisa terbang dengan cepat dan terbang pada ketinggian tertentu. Drone sendiri memiliki kamera, infra merah, GPS, sensor, dan alat pendukung lainnya. Pengkarya menggunakan Drone untuk memperlihatkan keindahan tebing-tebing tinggi, dan hamparan luas yang terbentang di sekitaran *Georpark Silokek*.

Gambar 11

Sumber: Koleksi pribadi

4. Penyajian Karya

a. Perwujudan Karya

Ditengah maraknya perkembangan pariwisata saat ini promosi wisata dan pengembangannya adalah hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan popularitas objek wisata tersebut, sehingga dapat disebarluaskan pada penikmat wisata itu sendiri, hal ini membuat pengkarya tertarik untuk mengabadikan dan mempromosikan pariwisata Pesona Keindahan Alam Silokek dalam karya foto. Meskipun hal ini lumayan rumit karna Kawasan *Geopark Silokek* sangat luas secara geografis dan memiliki akses yang sangat susah tetapi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengkarya. Penciptaan karya foto ini menyajikan landscape Kawasan *Geopark Silokek* secara keseluruhan dan memvisualkan beberapa objek yang belum banyak diketahui oleh masyarakat banyak.

b. Tahap Seleksi Foto

Setelah proses pemotretan selesai, hasil foto akan diseleksi sesuai dengan konsep karya Geopark silokek dalam fotografi landscape baik dari pencahayaan, komposisi, warna dan teknis editing sehingga menghasilkan karya yang diinginkan.

c. Tahap Bimbingan

Berkonsultasi foto kepada pembimbing untuk me-*review* hasil karya yang sudah dibuat.

d. Pengolahangambar

Pengolahan gambar terbagi beberapa bagian seperti; *contras*s, *brightness*, *saturation*, atau *cropping* yang akan dilakukan dengan menggunakan adobe photoshop.

e. Proses Cetak

Karya yang sudah dikurasi memasuki tahap tes printing tujuannya adalah untuk menyamakan dan memeriksa setiap detail warna, ketajaman, dan kontras sebelum dicetak ke media yang sebenarnya menggunakan kertas matte papper berukuran 40x60cm.

f. Tahap Pembingkaian

Karya yang sudah dicetak selanjutnya memasuki tahap pembingkaian untuk menambah daya estetik dan keseimbangan karya. *Frame* yang digunakan adalah frame minimalis.

g. Pameran

Bentuk akhir dari karya Pesona Alam *Geopark Silokek* yaitu pameran. Pameran akan dilaksanakan oleh pengkarya di Kampus Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Dalam penyajian pameran ini pengkarya akan membagi menjadi 3 bagian sesuai berdasarkan pengambilan objek yang pengkarya ciptakan, yang pertama pengkarya akan menampilkan Pesona dari Gunung-gunung bebatuan dari *Geopark Silokek*, kedua pengkarya akan menampilkan berbagai pesona dari air terjun yang ada dikawasan *Geopark Silokek* tersebut dan untuk *layout* terakhir pengkarya akan menampilkan keindahan alam yang ada disekitaran kawasan *Geopark* itu sendiri.

BAGAN PENGGARAPAN KARYA

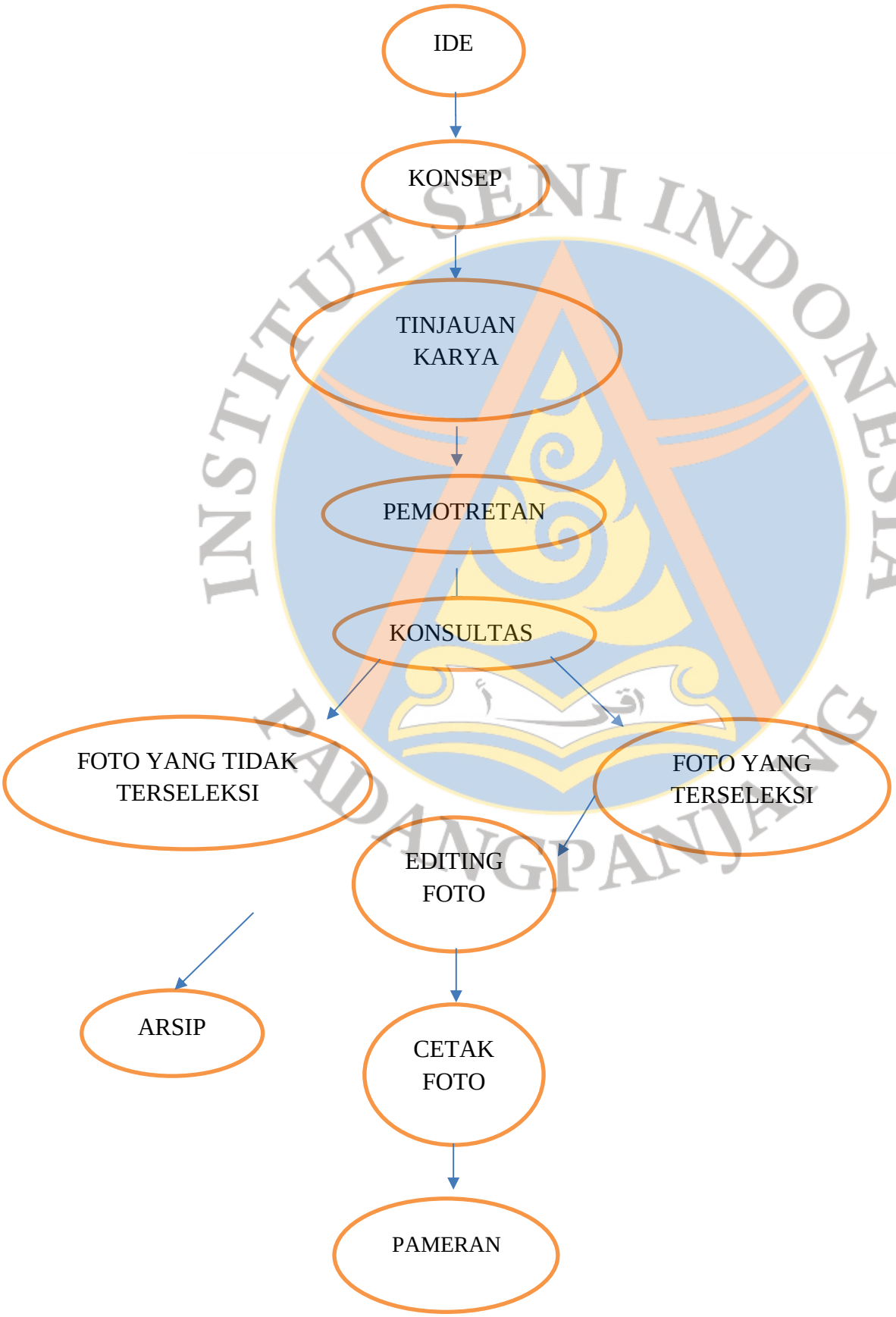

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG